

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan, pedoman, ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan paradigma riset, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *non random (non probability)*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiona dalam Siagian, F (2020:261), Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif untuk mengolah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian, merupakan data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkat. Pendekatan kuantitatif yaitu pencarian data atau informasi dari realitas permasalahan yang ada dengan mengacu pada pembuktian konsep atau teori yang digunakan. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian survey dengan metode “cross-sectional” dimana pengumpulan dilakukan ditempat tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *explanatory*, penelitian *explanatory* adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan kejelasan fenomena yang terjadi secara empiris dan berusaha untuk mendapatkan jawaban hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Nuryaman dan Christina (2015:6) menjelaskan bahwa penelitian *explanatory* adalah penelitian yang tujuannya untuk memperoleh jawaban tentang “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan atau membuktikan bagaimana hubungan antar variabel penelitian.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Summit Adyawinsa Indonesia. Yang beralamat di Jl. Pangkal Perjuangan (By pass) No. 98 Tanjung Mekar, Karawang, Jawa Barat, Indonesia 41316 Phone : (62-267)416716-17.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada selama 1 (satu) semester, terhitung dari bulan Maret-Agustus 2022.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono & Untung, 2016:38). Definisi operasional variabel adalah penjelasan-penjelasan variabel yang telah dipilih. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

3.3.1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono & Untung, 2016:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pendeteksian penyalahgunaan aset. Menurut Karyono (2013:121) Pendeteksian penyalahgunaan aset dapat diukur dengan :

1. Melakukan Pengujian Dokumen Dasar
2. Melakukan *Stok Opname*
3. Melakukan Pengkajian Ulang *Opname*
4. Melakukan *Random Sample* atas Dokuman

3.3.2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiono & Untung (2016:39) variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat 2 variabel independen dalam penelitian ini yaitu : Pengendalian Internal dan Audit Internal.

a. Pengendalian Internal

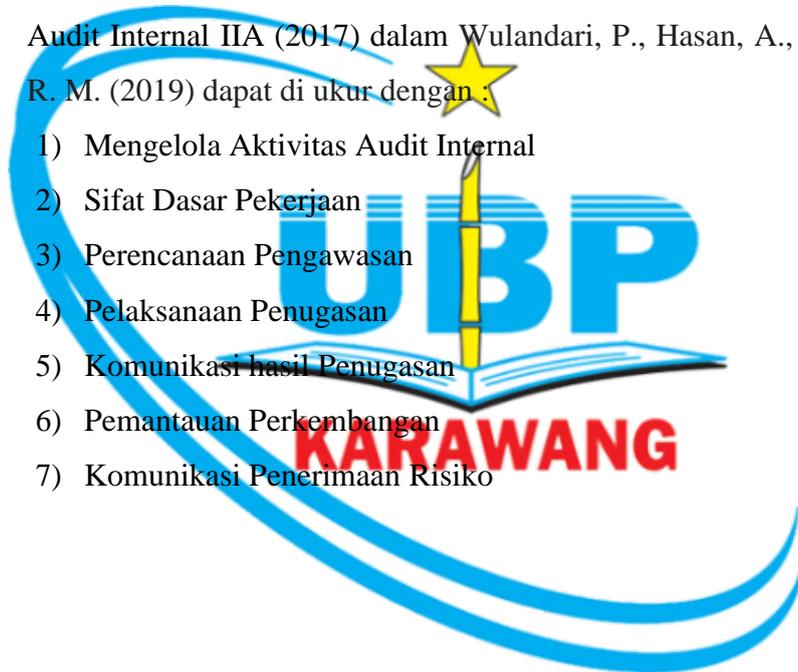
Pengendalian Internal (COSO dalam Siti, M., Endang, A., & Artie, A. R. 2019) dapat di ukur dengan :

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Penilaian risiko
- 3) Aktivitas pengendalian
- 4) Informasi dan komunikasi
- 5) Pemantauan

b. Audit Internal

Audit Internal IIA (2017) dalam Wulandari, P., Hasan, A., & Rasuli, M. R. M. (2019) dapat di ukur dengan :

- 1) Mengelola Aktivitas Audit Internal
- 2) Sifat Dasar Pekerjaan
- 3) Perencanaan Pengawasan
- 4) Pelaksanaan Penugasan
- 5) Komunikasi hasil Penugasan
- 6) Pemantauan Perkembangan
- 7) Komunikasi Penerimaan Risiko



Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
Penyalahgunaan Aset (Y)	Penyalahgunaan aset (<i>asset misappropriation</i>) adalah “mengambil” secara ilegal (tidak sah atau melawan hukum) yang dilakukan oleh seseorang yang diberi wewenang untuk mengelola atau mengawasi aset tersebut (Tuanakotta, dalam Eko Sudarmanto (2020))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pengujian Dokumen Dasar 2. Melakukan Stok Opname 3. Melakukan Pengkajian Ulang Opname 4. Melakukan <i>Random Sample</i> atas Dokuman 	Likert
Pengendalian Internal (X1)	Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi dalam MAknun, J (2019))	<ol style="list-style-type: none"> 3 Lingkungan pengendalian 4 Penilaian risiko 5 Aktivitas pengendalian 6 Informasi dan Komunikasi Pemantauan 	Likert
Audit Internal (X2)	Audit internal adalah aktivitas konsultasi dan assurance yang objektif dan independent yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi perusahaan (Institut of Internal Auditors-IIA dalam Wibowo, H. (2019))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola Aktivitas Audit Internal 2. Sifat Dasar Pekerjaan 3. Perencanaan Pengawasan 4. Pelaksanaan Penugasan 5. Komunikasi hasil Penugasan 6. Pemantauan Perkembangan 7. Komunikasi Penerimaan Risiko 	Likert

Sumber : Diolah untuk penelitian ini (2022)

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Heru Mulyanto (2017:99) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan PT Summit Adyawinsa Indonesia dengan jumlah karyawan sebanyak 813 orang.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam adalah *purposive sampling*. Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiono & Untung, 2016:81). *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Karyawan yang memiliki NPWP
2. Karyawan yang berpendidikan minimal SLTA

3.4.3. Sampel Penelitian

Menurut Heru Mulyanto (2017:100) sampel adalah bagian (*subset*) dari populasi yaitu sejumlah orang, peristiwa, benda, atau objek tertentu yang dipilih dari populasi tersebut.

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin dengan Margin/Sampling Error 10%. Berikut rumus Slovin menurut Heru dan Anna (2017:103) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Margin/Sampling Error (ditetapkan peneliti)

Berdasarkan rumus Slovin di dapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 orang.

Tabel 3. 2

Tabel Sampel

Departemen	Jumlah
DPC	24
Prod. Stamping	7
Quality Control	10
Assembly	10
PPIC	12
Tool Maintenance	2
Sales	5
Procurement	3
Finance & Accounting	8
HR & GA	3
Plant Maintenance	1
SQEMS	2
Tool Manufacture	1
Prod Engineering	1
Total	89

3.5. Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1. Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian adalah data primer. Data primer yaitu data yang langsung berasal dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sejumlah pernyataan ditujukan kepada responden dan kemudian responden diminta untuk menjawab semua pernyataan sesuai dengan pendapat mereka.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan data dan informasi yang dapat dipuji keabsahannya. Oleh karena itu, dibutuhkan Teknik pengumpulan data sehingga dapat membatu pencapaian hasil penelitian yang baik. Adapun teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field research*)

Penelitian lapangan merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah kuisisioner. Kuisisioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan yang diisi oleh staf dan pejabat yang bersangkutan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, serta memperoleh literature-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun studi kepustakaan ini diperlukan sebagai landasan teori yang dapat menunjang data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

3. Riset Internet

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai macam informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini semua variabel diukur menggunakan instrumen kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) menyebutkan bahwa pengertian skala likert adalah sebagai berikut:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Skala likert sering disebut sebagai skala ordinal yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban (Ghozali, 2011:47). Skala ordinal adalah skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik yang berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu (Sarwono, 2013:67).

Menurut Sudjana (2005:47) untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= 1 \\ \text{Skor maksimum} &= 5 \\ \text{Interval / Rentang} &= \text{Skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 5 - 1 = 4 \\ \text{Banyak kelas / jenjang} &= 5 \\ \text{Jarak interval} &= \text{Interval} : \text{Jenjang (5)} \\ &= 4 : 5 = 0,8 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan pedoman tersebut, peneliti menggunakan lima jenjang kriteria. Berikut disajikan mengenai skoring untuk jawaban kuesioner.

Tabel 3. 3

Skoring Untuk Jawaban Responden

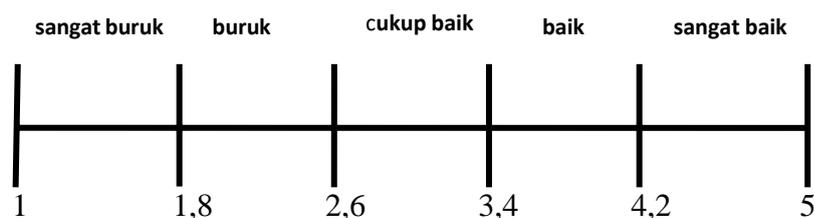
Jawaban Responden	Jawaban Responden Positif	Jawaban Responden Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Diolah untuk penelitian ini (2022)

Sehingga melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pertanyaan dengan tafsiran daerah sebagai berikut :

Gambar 3. 1

Garis Kontinum



Sumber : Diolah untuk penelitian ini (2022)

3.6. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) Analisis data adalah: “Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Analisis data merupakan penyerdehanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan peneliti bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, peneliti melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS 25 (*Satistical Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian regresi linier berganda, Penelitian analisa regresi linier berganda merupakan suatu algoritma yang digunakan untuk menelusuri pola hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Wijaya, 2016:3).

3.7. Rancangan Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda karena variabel bebasnya (*independent variabel*) terdiri lebih dari satu. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel bebas (*independent*) yaitu Pengendalian Internal (X1) dan Audit Internal (X2). Sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) adalah Penyalahgunaan Aset (Y).

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya, (Hartono, 2017:196). Menurut Ghozali (2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Kemencengan distribusi). Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Heru Mulyanto 2017:143).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Singgih Santoso dalam Suwanto (2019:164) mengemukakan bahwa sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Oleh sebab itu sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi yang biasa disebut dengan asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Gozali dalam Ardian (2019:127) Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah yang memiliki distribusi normal. Analisis grafik dan analisis statistik digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dapat dideteksi dengan penyebaran data (titik pada sumbu diagonal dan grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107) Digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Metode pengujian yang bisa digunakan yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF). Ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terkait) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $<0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residua tau dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Penulis melakukan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas dengan:

- a. melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.
- b. Uji Glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika angka Durbin Watson dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika angka Durbin Watson diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika angka Durbin Watson diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Heru mulyanto & Anna Wulandari (2017:180) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dengan tipe data matrik (interval atau rasio). Model persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e.$$

Dimana:

Y= Variabel dependen

X = Variabel independen

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Tingkat kesalahan (*error tern*)

3.7.4. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentase variansi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variansi variabel. $R^2 = 0$, maka tidak sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variansi variabel dependen. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1. Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Pengambilan keputusan sebagai berikut:

4. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
5. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.2. Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji-F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis uji simultan pada penelitian ini yaitu:

Ha: Secara simultan likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

H0: Secara simultan likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Ghozali (2016:98) kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini, yaitu:

1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 . H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.9. Uji Validitas dan Reabilitas (Penelitian Survey)

3.9.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dalam hal ini n adalah jumlah sample. Jika : r hitung $>$ r tabel, berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. Namun apabila r hitung $<$ r tabel berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.9.2. Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Heru Mulyanto & Anna Wulandari (2017:126), Uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha yaitu dengan melihat nilai Cronbach's Alpha pada tabel reability analysis. Ada beberapa teori yang dapat digunakan sebagai dasar pengujian reabilitas dimana kriteria yang paling banyak digunakan peneliti adalah kriteria dari Nunnally dimana reabilitas terpenuhi manakala nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.

